

EVALUASI PEMBERDAYAAN BUMDES UNTUK MENINGKATKAN POTENSI KINERJA BUMDES DI DESA SINGAPADU

I Gusti Ngurah Bagus Gunadi¹⁾, Ni Luh Gede Yogi Arthani²⁾, Luh Putu Epi Damayanti³⁾

^{1,2,3)}Universitas mahasaraswati Denpasar

Email : yogiarthani@unmas.ac.id

ABSTRAK

Artikel kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan tujuan membantu BUMDes setempat mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan kinerjanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa BUMDes menghadapi kendala berupa keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), permodalan, keterlibatan masyarakat, dan sistem evaluasi yang kurang optimal. Tim pengabdian, yang terdiri dari dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa/i, menjalankan evaluasi secara sistematis melalui observasi awal, wawancara mendalam, observasi lapangan, diskusi bersama, analisis data melalui pendekatan kualitatif, dan penyusunan laporan akhir. Tim berkoordinasi dengan Kepala Desa, Direktur BUMDes, dan pengelola BUMDes untuk mendapatkan dukungan dan informasi yang diperlukan. Solusi yang ditawarkan berupa pengembangan SDM, peningkatan permodalan, keterlibatan masyarakat yang lebih aktif, dan sistem evaluasi yang terstruktur. Dengan menerapkan solusi yang ditawarkan, diharapkan BUMDes Desa Singapadu dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan BUMDes desa Singapadu, Potensi Kinerja, & Evaluasi.*

ANALISIS SITUASI



Gambar 1. Kantor Desa Singapadu

Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali merupakan Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat, berjarak sekitar 10 Km dari

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 345-350

Kampus Universitas Mahasaraswati Denpasar. Desa Singapadu memiliki potensi ekonomi yang besar, dan BUMDes Desa Singapadu berdiri pada 5 Oktober 2018 dengan kepengurusan pertama dan dibentuk Kembali pada 10 Desember 2021 dengan kepengurusan kedua. BUMDes desa Singapadu mengelola beberapa unit usaha seperti Pengadaan Perlengkapan Kantor desa, pengelolaan Pasar desa, pengelolaan Puspa Aman, dan pengelolaan Gedung Olahraga desa Singapadu.

BUMDes Desa Singapadu juga memiliki potensi besar, namun terhambat oleh beberapa tantangan. Kurangnya transparansi dan keterlibatan masyarakat, menunjukkan rendahnya akuntabilitas BUMDes (Desti, Airulah, & Elvia, 2024). Untuk meningkatkan skala usaha, perlu diterapkan strategi branding dan pemasaran yang efektif (Viatra & Putra, 2024), kendati keterbatasan modal menjadi penghambat utama. BUMDes diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup, sesuai dengan teori kesejahteraan dan pembangunan desa (Kadri, Nurrahman, Natakusuma, Perdianto, Salida, & Nur, 2024).

Meskipun telah menjalankan beberapa program, BUMDes desa Singapadu menghadapi beberapa tantangan yang dihadapi dari potensi kinerjanya. Tantangan utama adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas karena honor yang diberikan belum mencapai UMK. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menjalankan program yang membutuhkan tenaga ahli. Selain itu, permodalan yang terbatas, hanya sekitar 200 juta Rupiah, menjadi kendala utama dalam mengembangkan program yang lebih luas dan berdampak bagi Masyarakat. Keterbatasan ini juga menghambat Upaya untuk memenuhi kebutuhan SDM yang berkualitas.

Adapun kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes juga menjadi permasalahan. Masyarakat desa Singapadu belum sepenuhnya merasakan manfaat dari program yang dijalankan, sehingga antusiasme dan dukungan mereka terhadap BUMDes masih tergolong rendah. Terakhir, sistem evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan secara informal dan hanya bersifat lisan, menyulitkan monitoring perkembangannya. Sistem yang tidak terstruktur dan terdokumentasi membuat BUMDes kesulitan dalam mengatur keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis situasi ini, kegiatan pengabdian Masyarakat akan difokuskan untuk membantu BUMDes desa Singapadu mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi Masyarakat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi, perumusan masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah:

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 345-350

1. Apa saja keterbatasan SDM, permodalan agar dapat memaksimalkan evaluasi kinerja BUMDes di desa Singapadu?
2. Bagaimana meningkatkan potensi kinerja BUMDes desa Singapadu agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi Masyarakat?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah, Solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Untuk mengatasi keterbatasan SDM, permodalan, dan untuk memaksimalkan evaluasi kinerja BUMDes di desa Singapadu, dibutuhkan pengembangan SDM, pengembangan permodalan, perlu mengembangkan sistem evaluasi kinerja yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.
2. Untuk meningkatkan potensi kinerja BUMDes desa Singapadu dan memberikan manfaat optimal bagi Masyarakat, perlu dilakukan peningkatan SDM, peningkatan permodalan, dan peningkatan keterlibatan Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Evaluasi pemberdayaan BUMDes di Desa Singapadu dilakukan secara sistematis oleh tim yang terdiri dari dosen pembimbing dan mahasiswa/i. Tim ini berkoordinasi dengan Kepala Desa, Direktur BUMDes, dan pengelola BUMDes untuk mendapatkan dukungan dan informasi yang diperlukan. Tahapan evaluasi melalui perencanaan kegiatan, identifikasi sumber daya, dan penggunaan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam permasalahan BUMDes. Proses pelaksanaan melibatkan observasi awal, wawancara mendalam, survei lapangan, diskusi bersama, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.



Gambar 2. Observasi awal, Wawancara, dan Survei lapangan ke-4 Unit Usaha

Evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal untuk memastikan efektivitas metode dan mendapatkan feedback dari berbagai pihak. Solusi yang diusulkan fokus

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 345-350

pada pengembangan SDM, peningkatan permodalan, keterlibatan masyarakat, dan sistem evaluasi kinerja BUMDes. Metode ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi BUMDes di Desa Singapadu. Diharapkan laporan akhir dapat menjadi panduan bagi BUMDes untuk meningkatkan kinerjanya dan memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 3. Foto Bersama

Penelitian ini menyajikan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian Masyarakat terkait Evaluasi Pemberdayaan BUMDes di desa Singapadu. Hasil ini merupakan keberhasilan yang didapat berasal dari dua aspek utama, yaitu Pengembangan kinerja BUMDes dan Evaluasi potensi BUMDes. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini terletak di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Tim pengabdian masyarakat, melakukan evaluasi terhadap BUMDes dengan tujuan meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui observasi, wawancara, dan diskusi, tim memahami sejarah, program, dan tantangan BUMDes. Dalam proses tersebut, tim pengabdian masyarakat menemukan kendala yang menghambat perkembangannya kinerja BUMDes seperti keterbatasan SDM, permodalan, keterlibatan masyarakat, dan sistem evaluasi yang kurang optimal. Pertama, keterbatasan SDM menjadi masalah utama, karena kesulitan mendapatkan tenaga kerja dengan kualifikasi yang diharapkan akibat honor yang belum mencapai UMK. Hal ini menghambat pelaksanaan program yang membutuhkan tenaga ahli. Kedua, permodalan yang terbatas, hanya sekitar 200 juta Rupiah, juga menjadi penghambat pengembangan program yang lebih luas dan berdampak bagi masyarakat.

Ketiga, kurangnya keterlibatan masyarakat mengakibatkan antusiasme dan dukungan terhadap BUMDes masih rendah, karena masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaat dari program yang dijalankan. Terakhir, sistem evaluasi kinerja BUMDes yang dilakukan secara informal dan lisan menyulitkan monitoring perkembangannya. Sistem yang tidak terstruktur dan terdokumentasi membuat BUMDes kesulitan dalam mengatur keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Namun demikian, Masyarakat Desa Singapadu sangat mendukung dan memberikan masukan yang berharga. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes desa Singapadu, tim pengabdian masyarakat menawarkan Solusi kepada BUMDes desa Singapadu untuk melakukan pengembangan SDM, peningkatan permodalan, keterlibatan masyarakat yang lebih aktif, dan sistem evaluasi yang terstruktur. Pertama, pengembangan SDM dilakukan dengan mencari cara untuk menarik SDM berkualitas, seperti menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan. Kedua, peningkatan permodalan dilakukan dengan mengembangkan program usaha yang lebih menguntungkan dan memiliki potensi pasar yang luas untuk meningkatkan pendapatan. Ketiga, keterlibatan masyarakat ditingkatkan melalui sosialisasi program, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, dan merumuskan program yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Terakhir, untuk meningkatkan efektivitas, sistem evaluasi kinerja BUMDes dikembangkan agar lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan BUMDes desa Singapadu dapat meningkatkan kinerjanya untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa Singapadu. Implementasi solusi yang ditawarkan, diharapkan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dan memaksimalkan potensi BUMDes. Kerjasama yang baik antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, berhasil mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi BUMDes setempat. Keterbatasan SDM, permodalan yang terbatas, kurangnya keterlibatan masyarakat, dan sistem evaluasi yang tidak optimal menjadi hambatan utama dalam pengembangan BUMDes. Meskipun demikian, masyarakat Desa Singapadu memberikan dukungan dan masukan yang berharga. Tim pengabdian menyarankan solusi komprehensif, meliputi pengembangan SDM, peningkatan permodalan, keterlibatan masyarakat yang lebih aktif, dan sistem evaluasi yang terstruktur.

BUMDes Desa Singapadu telah menunjukkan kinerja positif, namun masih perlu terus berkembang. Laporan ini diharapkan menjadi referensi bagi BUMDes untuk meningkatkan kinerjanya dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 345-350

masyarakat. Kerjasama yang baik antara BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. (2020). *Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- R.Roro C. M. P. (2020). *Laporan KKN Huta Rao*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Desti F., Airulah S. Md S., Elvia R. S. (2024). *Exploring BUMDes Accountability: Balancing Expectations and Reality*. *Journal of Cogent Business & Management* 11(1), 2402083.
- Viatra, A. W., & Putra, M. E. P. (2024). *Strategi Branding Peningkatan Skala Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Darussalam, Desa Burai, Tanjung Batu, Ogan Ilir, Sumatra Selatan*. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 24(1), 10-21.
- Kadri, F. A., Nurrahman, A., Natakusuma, M. N., Perdianto, B. A., Salida, A. P., & Nur, I. T. (2024). *Urgensi Eksistensi BUMDes Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 72-82.